

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V DI SEKOLAH DASAR

¹⁾ Nur Ilmi Harun

¹⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Puhuwato

Correspondence Author: nurilmiharun997@gmail.com

Article Info

Keywords:

Think Pair Share Model; IPS Learning; Elementary Students

ABSTRACT

The purpose of this observation is to find out how to use the Think Pair Share type cooperative learning model on IPS learning in the class V SDN 01 Marisa. Data collection techniques used are observation, documentation, and interviews. The results of this observation indicate that before using this learning model there were some students who were less enthusiastic about learning and did not understand the lessons taught by the teacher. Of the 24 students who were used as the subject of observation, there were only a few who understood. The obstacle that experienced by students, they are not happy with the use of the lecture method. Therefore, when the teacher applies the use of the Think Pair Share type cooperative learning model, it can be seen that students are very happy when given assignments by the teacher. The Think Pair Share (TPS) type is a simple technique with big advantages. TPS can improve students' ability to remember information and a student can also learn from other students, as well as convey each other for discussion before presenting it in front of the class. In addition, TPS also improves self-confidence and all students are given the opportunity to participate in class.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Penggunaan Model Think Pair Share; Pembelajaran IPS; Siswa SD

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 01 Marisa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil Pengamatan ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran ini ada beberapa siswa yang kurang bersemangat untuk belajar dan kurang memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Dari 24 siswa yang dijadikan subjek pengamatan, hanya ada beberapa saja yang paham. Hambatan yang dialami oleh siswa yaitu tidak senang dengan penggunaan metode ceramah saja. Nah, ketika guru menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share ini terlihat siswa sangat senang ketika diberikan tugas oleh guru. Tipe Think Pair Share (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain, serta saling menyampaikan untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, TPS juga memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

✉ **Corresponding Author:** (1) Nur Ilmi Harun, (2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (3) Universitas Puhuwato, (4) Gorontalo, Indonesia, (5) Email: nurilmiharun997@gmail.com

PENDAHULUAN

SDN 01 MARISA adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Marisa Selatan, Kec. Marisa, Kab. Pohuwato, Gorontalo. Nomor pokok 40500714. Dalam menjalankan kegiatannya SDN 01 Marisa berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SDN 01 MARISA dilakukan pada sehari penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. Kepala Sekolah SDN 01 Marisa, Selda Nento, S.Pd., M.Pd. SDN 01 MARISA menggunakan kurikulum 2013 dan memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 025/bap-sm/sk/xi/2017. Guru IPS Ibu Fidyawati Nihe, S.Pd.I menggunakan silabus, tema 6 dan subtema 1 dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada. Observasi dilakukan dalam Sehari.

Pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Menurut Sagala (2010:61). Strategi pembelajaran adalah pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar. Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh guru untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik (siswa) melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran merupakan suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari lima variabel yakni tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar, siswa/mahasiswa, guru/tenaga kependidikan lainnya, dan logistik/unsur penunjang. (Prof. Dr. Oemar Hamalik, 2007-162).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Belajar kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi, dimana siswa belajar kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. (Ika Berdiati, 2010-5).

Model pembelajaran ini digunakan untuk menggantikan tanya jawab seluruh kelas. Tujuan kognitif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share ini biasanya berupa informasi akademik sederhana, sehingga hanya cocok digunakan untuk materi-materi

pembelajaran yang sederhana dan mudah. Melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share diharapkan mampu mengubah strategi pembelajaran yang masih disampaikan dengan metode ceramah menjadi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe Thing Pair Share memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain (kelompok) siswa juga diberi kesempatan untuk membagikan jawaban yang paling benar, teknik ini dapat mendorong siswa untuk bersemangat dalam bekerja sama, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share ini diharapkan hasil belajar lebih baik dari siswa yang belajar sendiri.

Riani (2016), menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share merupakan cara untuk menambah pola belajar secara berkelompok menjadi berpasangan. Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat dirancang dengan tepat agar siswa senang, tertarik dan merasa tertantang. Diharapkan dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share, siswa dapat membangkitkan kesenangan dalam belajar secara berkelompok dan membantu teman mengatasi kesulitan dalam pembelajaran di kelas.

Tipe Think Pair Share (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas. Selain itu, TPS juga memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

Adapun Kelemahan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

1. Tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berpikir sistemik.
2. Lebih sedikit ide masuk
3. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan sehingga banyak kelompok yang melapor dan dimonitor.
4. Jumlah murid yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu murid

tidak mempunyai pasangan.

5. Jumlah kelompok yang terbentuk banyak
6. Menggantungkan pada pasangan, yah sesuai dengan hasil pengamatan di SDN 01 Marisa kelas V ada beberapa siswa yang pasangan sebangku belum paham dalam membuat pertanyaan.

Tipe Think Pair Share sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 3 tahapan, yaitu Thinking, pairing, dan sharing. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (teacher oriented), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (student oriented). Peningkatan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dilalui dengan tiga proses tahapan, yaitu melalui proses Thingking (berpikir) siswa diajak untuk merespons, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses pairing (berpasangan) siswa di ajak bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Terakhir melalui tahap sharing (berbagi), siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas. Jadi, melalui model Think Pair Share ini, penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran think pair share biasa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie, 2008). Model pembelajaran kooperatif think pair share, memberi kesempatan kepada siswa bekerja sendiri (thinking) sehingga memupuk sifat lebih mandiri dalam mengerjakan soal yang diberikan dan juga menimbulkan sifat bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok kecil (pairing) sehingga membangkitkan rasa percaya diri siswa.

Dalam hal ini optimalisasi partisipasi siswa dapat terlihat sehingga muncul jawaban-jawaban secara spontan yang bisa memberikan kontribusi pada kelompok yang sedang dihadapinya. Sehingga di sini guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Siswa yang kesulitan akan tertolong dan materi yang sulit akan lebih mudah untuk dipahami siswa sehingga ketuntasan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

PROSEDUR PENGAMATAN

A. Lokasi Pengamatan

Lokasi pengamatan merupakan tempat dilakukannya observasi dan tempat diperolehnya sejumlah data yang dibutuhkan dari masalah yang akan diamati. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan di Sekolah SDN 01 Marisa khususnya di kelas V adalah lokasi tempat pengamatan di Marisa Selatan, Kec. Marisa, Kab. Pohuwato, Gorontalo.

B. Jenis Pengamatan

Jenis pengamatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan Pengamatan ini melalui pendekatan deskriptif. Menurut H.B Sutopo (2002: 183) "Metode penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan, memaparkan menganalisa mengenai berbagai hal yang ada yang menjadi bahan pengamatan dengan cara menggali, menemukan fakta-fakta yang ada untuk kemudian data-data yang terkumpulkan dipaparkan. Pengamatan ini penulis memfokuskan pada bagaimana guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk siswa yang bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa dapat aktif dan bisa bertukar pikiran sesama teman sebangkunya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran IPS SD.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber fakta atau keterangan dari suatu obyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 27 januari Pukul 08:00 di SDN 01 Marisa, dengan keadaan sekolah yang masih mempersiapkan para siswa untuk masuk ke dalam kelas setelah apel pagi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Setelah itu kepala Sekolah SDN 01 Marisa mengarahkan kami ke kelas V untuk observasi kegiatan belajar mengajar. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran IPS. Siswa kelas V berjumlah 24 orang, yaitu 17 perempuan dan laki-laki berjumlah 7 orang.

Dalam proses pembelajaran berlangsung Guru mengawali pembelajaran dengan salam, dan menanyakan kabar lalu mengecek kehadiran siswa. dilanjutkan dengan membacakan doa belajar yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang ditunjuk Guru. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab. Pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya *kewajiban, hak dan tanggung jawab* yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Pembiasaan membaca : Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang dilakukan.

Pada kegiatan inti. Ayo membaca : siswa membaca dan mencermati bacaan teks tentang kewajiban pada halaman 41 pada buku BUPENA. Guru menjelaskan sedikit inti materi. Lalu siswa mengamati gambar pada halaman 41 terdapat gambar ibu memasak makanan dan dudung berjalan di trotoar. Nah pada BUPENA Hal 42 ada latihan soal, guru memerintahkan bahwa latihan soal ini dikerjakan oleh masing- masing siswa yang duduk berpasangan untuk memberi pertanyaan dan jawaban. Sayamelihat bahwa siswa cukup aktif dalam berinteraksi bersama teman sebangkunya, untuk mengerjakan tugas atau latihan soal yang diberikan guru. Nah disini guru menggunakan **model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)**.

Nah, setelah masing-masing siswa yang duduk sebangku berpasangan diberi waktu selama 15 menit untuk mengerjakan latihan soal terkait dengan materi *kewajiban, hak dan tanggung jawab*. setelah waktu habis guru berjalan sampai ke belakang untuk mengecek apakah siswa paham dengan latihan soal yang diberikan, nah sebelum siswa mengerjakan guru juga memandu bagaimana cara membuat pertanyaan. Kemudian guru berhasil menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share dalam proses pembelajaran. Hampir semua siswabisa mengerjakan latihan soal yang ada pada BUPENA, bila dipersenkan 90% yang bisa mengerjakan latihan soal. Hanya ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas dikarenakan salah satu pasangan mereka kurang paham bagaimana cara membuat pertanyaan.

Kegiatan Penutup, Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Misanya: Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: *meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya bagaimana kewajiban hak dan tanggung jawab dirumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru*. Siswa menyimak pentingnya kewajiban, hak, dan tanggung jawab. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Pada saat melakukan proses pembelajaran guru menggunakan simulasi percobaan, diskusi, tanya jawab, metode ceramah, dan penugasan. Pendekatan scientific, menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar dan sedikit menggunakan bahasa melayu. Penggunaan waktu cukup efektif, antara waktu pembukaan materi, inti pembelajaran dan penutup, gerak guru secara menyeluruh sehingga suara terdengar lantang atau menyeluruh. Guru juga berkeliling berjalan sampai ke belakang diantara para siswa dalam membimbing siswa. Cara memotivasi siswa dengan cara memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa. Guru memberikan pertanyaan umum kepada siswa mengenai materi kewajiban, hak, serta tanggung jawab. Kemudian ada beberapa siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan. Kemudian guru memberi contoh terhadap siswa yang lain agar termotivasi. Teknik penguasaan kelas guru interaktif dalam menguasai kelas, mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan media bahan ajar buku guru, buku siswa. Bentuk dan cara evaluasi; Ada latihan soal yang terdapat pada buku siswa, nah itu yang akan dikerjakan oleh siswa. Guru memberikan kesempatan waktu 15 menit untuk mengerjakan latihan soal.

Model Pembelajaran Tipe **Think Pair Share (TPS)** atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi polainteraksi siswa. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Frang Lyman dan koleganya di

Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi Suasana Pola diskusi kelas (La Iru dan La Ode Saifun Arihi, 20012:60).

Dengan asumsi bahwa resitasi atau keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam Think Pair Share dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk saling merespons dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dipahami Selanjutnya, menurut Suprijono (Thobroni, 2015) TPS memiliki makna sebagai berikut.

- **Thinking**

Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan ide-ide mereka tentang pertanyaan atau wacana yang diberikan oleh guru.

- **Pairing**

Siswa menentukan dengan siapa dia akan berpasangan dengan tujuan agar siswa dapat berdiskusi dan mendalami ide-ide yang telah ditemukan masing-masing siswa.

- **Sharing**

Setelah ditemukan kesepakatan ide-ide pada masing-masing kelompok, lalu pada tahap ini ide-ide tersebut dibagikan kepada kelompok lain melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut dimaksudkan agar dari berbagai ide-ide yang mereka temukan, dapat ditemukan satu struktur yang integratif dari pengetahuan yang telah dipelajari.

Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). Elhefni (2011) menjelaskan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share bahwa model pembelajaran kooperatif Think Pair Share ini memiliki keunggulan : yaitu siswa dapat banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu, guru hanya menyampaikan materi secara singkat, kemudian mengajukan pertanyaan, kemudian guru menginginkan siswa memikirkan secara lebih mendalam tentang materi yang telah dijelaskan dan dialami.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share di SDN 01 Marisa khususnya Kelas V ini para siswa yang merupakan subjek Observasi. Penulis menemukan adanya keberhasilan seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif ini, yang tadinya siswa belajar Ilmu pengetahuan Sosial, peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dan metode yang digunakan guru hanya ceramah, penugasan. Dan tidak dibarengi dengan model pembelajaran yang membuat siswa menyenangkan dalam belajar.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share atau model dimana siswa dilatih kemampuannya untuk berpikir, berpasangan dan berbagi. Siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa juga merasa bertanggung jawab ketika diberikan tugas oleh guru dan dikerjakan bersama-sama dengan teman sebangkunya. Guru juga menginginkan Siswa memikirkan secara lebih mendalam tentang materi yang telah dijelaskan dan dialami. Dengan adanya model kooperatif ini pembelajaran dalam bentuk diskusi lebih aktif tidak membosankan dan bervariasi.

Sebaiknya guru dapat menguasai materi sehingga tidak terfokus pada buku, dan ketika ada siswa yang belum berani bertanya atau belum paham dengan penyampaian, sebaiknya Guru dapat mengulangi kembali walaupun hanya sedikit. Dalam hasil pengamatan ini penulis mengharapkan agar guru tidak bisa berpihak kepada siswa yang cepat tanggap, akan tetapi guru harus memfokuskan kepada seluruh siswa.

UCAPAN DAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan Terima kasih kepada Dosen pengampuh Moh Jenli Abbas, S.Pd., M.Pd selaku mata kuliah Pembelajaran IPS SD yang telah memberikan tugas Observasi di sekolah selama 1 hari. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Staf Dewan Guru serta Wali Kelas V yang telah memberikan Izin dan menerima kami untuk turun langsung melihat dan melakukan pengamatan di sekolah SDN 01 Marisa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta
- Diani Ayu Pratiwi. 2021. *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Hamalik, Oemar. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Huda, M. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Celeban Timur
- Indriani, D.S. 2010. *Keefektifan Model Think Pair Share terhadap Aktivitas dan Hasilbelajar IPS*. *Journal Of Elementary Education*(3) 2

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN